

License Information

Study Notes (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes (Biblica)

Obaja 1:1-21

Nabi Obaja mengumumkan pesan penghakiman terhadap Edom. Ini seperti pesan-pesan penghakiman terhadap Edom yang tercatat dalam Kitab Yeremia pasal 49. Obaja menjelaskan mengapa Allah akan menjatuhkan penghakiman terhadap Edom. Orang-orang Edom menjadi sompong. Mereka percaya bahwa kekuatan dan hikmat mereka membuat mereka aman. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak menghormati otoritas Allah sebagai Tuhan dan Raja. Kesombongan mereka juga menunjukkan bahwa mereka tidak menghormati otoritas Allah atas bangsa Yehuda. Allah memilih untuk mengadakan perjanjian dengan keturunan Yakub.

Orang-orang Edom adalah kerabat mereka. Namun orang-orang dari garis keturunan Esau dan Yakub tidak hidup berdampingan secara damai. Hal itu telah terjadi selama ratusan tahun. Orang Edom memperjelas bahwa mereka tidak menghormati Allah atau pilihannya. Mereka menunjukkannya dengan jelas ketika Yerusalem diserang. Allah mengizinkan Yerusalem dihancurkan oleh tentara Babel pada tahun 586 SM. Begitulah cara Allah menjatuhkan penghakiman terhadap kerajaan selatan. Orang Edom tidak menghormati bahwa Allah sedang mengambil tindakan terhadap umatnya (umat Allah). Sebaliknya mereka mengambil tindakan dan membuat penderitaan kerajaan selatan semakin parah.

Obaja menjelaskan banyak hal jahat yang dilakukan orang Edom kepada orang-orang kerajaan selatan. Bagian lain dari Alkitab menunjukkan bagaimana perasaan orang Yerusalem tentang hal itu. Kitab Mazmur 137 dan Kitab Ratapan pasal 2 dan 4 adalah contohnya. Obaja mengumumkan bahwa Allah akan menghancurkan orang Edom karena kesombongan dan perbuatan jahat mereka. Obaja menggambarkan waktu penghakiman itu sebagai hari Tuhan. Itu adalah waktu ketika Allah akan menghakimi tidak hanya Edom tetapi juga semua bangsa. Obaja menggambarkan murka Allah seperti cawan yang akan diminum oleh bangsa-bangsa. Hasil dari penghakiman terhadap bangsa-bangsa akan menjadi berkat bagi umat Allah. Mereka akan menikmati berkat perjanjian. Berkat itu antara lain hidup dengan aman di tanah yang

dijanjikan Allah kepada keturunan Abraham, juga berkat kehadiran Allah. Itulah yang dimaksud dengan Sion kembali menjadi gunung yang kudus. Allah menggambarkan waktu berkat ini sebagai kerajaan yang menjadi milik-Nya. Orang-orang Yahudi kemudian memahami pesan harapan ini sebagai nubuat untuk masa depan. Nubuat ini akan terpenuhi ketika Allah mengutus mesias. Penulis Perjanjian Baru memahami bahwa Yesus adalah Mesias. Yesus mengumumkan bahwa Dia mendatangkan kerajaan Allah ke bumi.